

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan memiliki pendekatan yang beragam. Uang memiliki fungsi penting sebagai alat tukar dalam menjalani kehidupan manusia[1]. Pengelolaan keuangan memiliki pendekatan yang beragam. Uang memiliki fungsi penting sebagai alat tukar dalam menjalani kehidupan manusia[1]. Penting untuk mempertimbangkan perilaku konsumtif secara bijak guna mengembangkan kemampuan mengelola keuangan dengan baik, meraih kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Kemandirian finansial dapat diwujudkan melalui beberapa cara, dan dua di antaranya adalah dengan menabung serta berinvestasi[2]. Menabung umumnya dilakukan di lembaga keuangan seperti bank, memberikan kemudahan akses dana dengan risiko rendah, tetapi bunga yang dihasilkan cenderung kecil. Sementara itu, investasi mencakup pembelian aset seperti saham, reksadana, atau properti, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai aset dalam jangka panjang, meskipun dengan risiko kerugian yang lebih besar [3].

Investasi merupakan upaya untuk menaruh dana dimiliki sekarang dengan maksud untuk meraih profit di masa depan. Upaya membuktikan keuntungan tersebut dilakukan dengan mengalokasikan sebagian dana. Permintaan yang tinggi memunculkan berbagai peluang investasi seperti tabungan, deposito, investasi dalam reksa dana, perdagangan mata uang asing, saham, dan properti seperti *real estate*[4]. Investor adalah pihak yang melakukan kegiatan berinvestasi dengan maksud memperoleh keuntungan atau pengembalian modal[5]. *Investasi* dapat dilakukan dalam berbagai aset, seperti saham, obligasi, reksa dana, properti, atau instrumen lainnya[6].

Investasi saham, terdiri dua metode utama: analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental dengan tujuan untuk menghitung nilai asli saham dengan mengevaluasi faktor ekonomi dan keuangan perusahaan, seperti laporan keuangan dan kondisi industri. Indikator utama dalam analisis ini meliputi *Earnings Per Share (EPS)*, yang menilai keuntungan bersih setiap lembar saham; *Return on Equity (ROE)*, pengukuran profit yang dihasilkan dari investasi ekuitas shareholder; dan *Return on Asset (ROA)*, yang menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Selain itu, rasio *Price to Book Value (PBV)* digunakan sebagai pembandingan nilai pasar saham dengan nilai tercatatnya, sementara *Debt to Equity Ratio (DER)* menilai proporsi nilai pasar saham perbandingan kewajiban dengan ekuitas perusahaan, yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menanggung utangnya. Semakin rendah DER, semakin baik bagi kreditor dan investor[7][8].

Terdapat tujuh perusahaan tercatat di BEI dalam penelitian ini, yaitu Matahari Department Store Tbk, PT Cakra Buana Resources Energi Tbk, Siantar Top Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Kimia Farma Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Perusahaan-perusahaan ini dipilih untuk mewakili sektor industri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, seperti ritel (Matahari Department Store Tbk), energi (PT Cakra Buana Resources Energi Tbk), makanan dan minuman (Siantar Top Tbk), manufaktur (Indal Aluminium Industry Tbk), farmasi (Kimia Farma Tbk serta sektor Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk), serta kecantikan dan kesehatan (Mustika Ratu Tbk). Pemilihan ketujuh perusahaan ini didasarkan pada keberagaman sektor, stabilitas finansial, dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia disesuaikan dengan penggolongan sektor bisnis menurut aturan BEI dengan sistem *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. IDX-IC merupakan sistem klasifikasi yang mengklasifikasikan perusahaan terdaftar

berdasarkan eksposur pasar terhadap barang atau jasa yang di hasilkan. Sistem ini meliputi 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri, serta 130 subindustri. Keberagaman ini dapat memberikan rekomendasi investasi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan preferensi berbagai jenis investor [9].

Peningkatan jumlah pelaku investasi di pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun belakangan terjadi pesat, terutama dari kalangan *milenial* dan *Gen Z*. Berdasarkan siaran pers dirilis menurut Data dari KSEI menunjukkan bahwa banyaknya investor pasar modal per tanggal 29 Desember 2020, berdasarkan data *Single Investor Identification* (SID), menembus 3.871.248 SID. Angka ini mendapati peningkatan sebesar 1.386.894 SID dari total SID mencapai 2.484.354 ketika tahun 2019 berakhir. Sementara itu, Berdasarkan data BEI, mayoritas *investor* baru berasal dari kaum milenial dan Gen Z, dengan kisaran usia 18-30 tahun, yang berjumlah 411.480 SID atau sekitar 70% keseluruhan *investor* pada 2020. Faktor pendorong utama meliputi peluang keuntungan yang lebih besar dibandingkan tabungan atau deposito, serta kemudahan pembukaan rekening online. Namun, banyak *investor* pemula yang kurang memahami analisis fundamental dan teknikal. Investor membeli saham tanpa mempertimbangkan analisis fundamental dan teknikal menjadi fenomena semakin sering terjadi akhir-akhir ini. Tidak sedikit *investor* berinvestasi memakai dana pinjaman atau dana darurat, yang akhirnya membuat mereka panik saat harga saham mengalami penurunan[10].

Beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa investasi saham menjadi bagian dari perencanaan keuangan banyak orang, namun masih banyak *investor* yang melakukan jual beli saham tanpa analisis yang memadai. *Investor* pemula sering kali hanya mengikuti rekomendasi dari *influencer* atau orang terdekat tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan portofolio mereka. Padahal, setiap *investor* perlu memiliki alasan kuat dalam memilih saham dan memahami analisis sebelum bertransaksi. Analisis saham terbagi menjadi dua, yaitu analisis

fundamental dan teknikal. *Investor* jangka panjang cenderung menggunakan analisis fundamental dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, efektivitas manajemen, serta persaingan industri, sementara investor jangka pendek perlu memahami analisis teknikal. Indikator analisis fundamental seperti EPS, PER, PBV, ROE, dan DER untuk membantu menilai apakah suatu saham *overvalued* atau *undervalued*[11].

MABAC merupakan metode hasil pengembangan dari Pamucar dan Cirovic terbit di tahun 2015. Metode MABAC dirancang untuk menangani keputusan yang melibatkan beberapa atribut dengan tingkat perbedaan yang signifikan antara alternatif. Metode ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menilai dan memilih opsi sesuai pertimbangan multi-kriteria[12].

Sejumlah studi telah berupaya mencari solusi dari permasalahan mengenai metode pendukung keputusan untuk transaksi di pasar modal Seperti penelitian Enok Tuti Alawiah[13]. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pembuatan analisis Sistem pendukung keputusan yang Memanfaatkan metode TOPSIS dalam pemecahan masalah dengan pengambilan keputusan penentuan instrumen investasi. Penelitian lain yang mengulas tentang sistem pendukung keputusan dalam konteks investasi di pasar modal dilakukan oleh Merliana Putri Hasibuan, yang berjudul “Penerapan Metode Entropy dan MOORA Dalam Pemilihan Investasi Saham LQ45 Berbasis Keputusan”. Penelitian tersebut menghasilkan model sistem yang terdapat rekomendasi saham LQ45 terbaik untuk calon investor dengan menerapkan teknik Entropy dalam menentukan bobot dari Setiap kriteria dievaluasi secara individual, sementara metode MOORA digunakan untuk mengurutkan nilai-nilai alternatif mulai mulai paling tinggi sampai terendah [14].

Berdasarkan data permasalahan dari BEI serta KSEI, maka penelitian ini menggunakan kriteria analisis fundamental, yaitu *EPS*, (*PER*), (*PBV*), (*ROE*), dan (*DER*), dengan tujuh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel. Maka,

penelitian disusun berjudul **“PENGEMBANGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN REKOMENDASI INVESTASI BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE *MULTI-ATTRIBUTIVE BORDER APPROXIMATION AREA COMPARISON* (MABAC) (Studi Kasus: Tujuh Perusahaan di BEI).”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu penjelasan di atas terdapat suatu rumusan masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut adalah *Investor* sering mengalami kesulitan dalam menentukan saham yang sesuai dengan kriteria investasi, karena harus menggabungkan berbagai analisis yang kompleks untuk pengambilan keputusan. Banyaknya indikator yang digunakan sebagai bahan pertimbangan, seperti ROE, PBV, ROA, PER, dan DER, menjadi tantangan tersendiri bagi investor dalam menentukan saham mana yang memiliki potensi terbaik untuk diinvestasikan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai panduan dalam penelitian ini:

1. Apakah pertimbangan berbagai indikator fundamental seperti ROE, PBV, ROA, PER, dan DER mampu memberikan rekomendasi investasi untuk investor dalam memilih saham?
2. Bagaimana hasil perhitungan metode MABAC dalam menentukan peringkat saham terbaik untuk investasi berdasarkan indikator fundamental yang digunakan?

1.4 Batasan Masalah

Lingkup permasalahan yang diterapkan untuk membatasi bahwa ruang lingkup penelitian tetap terkendali dan tidak mencakup aspek-aspek yang tidak relevan, yaitu, sebagai berikut :

1. Penelitian ini memanfaatkan Analisis Fundamental, seperti ROE, PBV, ROA, PER, dan DER.

2. Objek Penelitian terbatas pada Tujuh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Matahari Department Store Tbk, PT Cakra Buana Resources Energi Tbk, Siantar Top Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Kimia Farma Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Sido Muncul Jamu dan Industri Farmasi Tbk.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dijabarkan tujuan penelitian adalah mengembangkan sistem pendukung keputusan investasi dengan mempertimbangkan analisis fundamental.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Bagi Akademisi

Sebuah acuan dan sumber pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik ini.

2. Manfaat Bagi *Investor*

Membantu investor dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan dan menjadi panduan atau rekomendasi investasi yang informatif mengenai pasar saham di Indonesia.

3. Manfaat Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan metode MABAC dalam konteks investasi di pasar saham.